

**KEEFEKTIFAN MODEL DISCOVERY LEARNING  
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA TEKS DESKRIPSI  
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 WERA KECAMATAN  
WERA KABUPATEN BIMA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan  
Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar

*Oleh*

**SUMAWINDA ASTUTI**

**10533732513**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
TAHUN 2017**

**KEEFEKTIFAN MODEL DISCOVERY LEARNING  
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA TEKS DESKRIPSI  
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 WERA KECAMATAN  
WERA KABUPATEN BIMA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan  
Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar

*Oleh*

**SUMAWINDA ASTUTI**

**10533732513**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
TAHUN 2017**





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul skripsi : Keefektifan Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran  
Membaca Teks Dekripsi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2  
Wera

Nama : Sumawinda Astuti

Nim : 10533732513

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk  
diujikan.

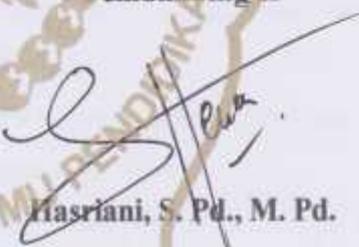
Makassar, 12 Oktober 2017

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Drs. H. Tjoddin SB, M. Pd.

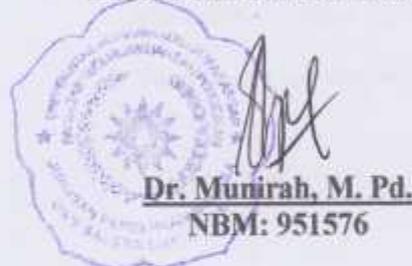
  
Hasriani, S. Pd., M. Pd.

Diketahui oleh



Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.  
NBM: 860 934

Ketua Prodi Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia



Dr. Munirah, M. Pd.  
NBM: 951576



**FALKUTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SUMAWINDA ASTUTI**

NIM : 10533732513

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : **Keefektifan Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Membaca Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Wera Kecamatan Wera Kabupaten Bima**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak di buatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini yang selalu melakukan konsultasi dengan pembimbingan yang telah di tetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, Agustus 2017

Yang Membuat Perjanjian,

**SUMAWINDA ASTUTI  
10533 732513**



**FALKUTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

---

**SURAT PERNYATAAN**

Nama : **SUMAWINDA ASTUTI**

NIM : 10533732513

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : **Keefektifan Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Membaca Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Wera Kecamatan Wera Kabupaten Bima**

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2017

Yang Membuat Perjanjian,

**SUMAWINDA ASTUTI**  
**10533 732513**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FALKUTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA : SUMAWINDA ASTUTI  
NIM : 10533732513  
PROGRAM STUDI : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
PEMBIMBING : **1. Drs. H. Tjoddin SB., M.Pd.**  
2. Hasriani, S.Pd., M.Pd.

Judul Skripsi : **Keefektifan Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Membaca Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Wera Kecamatan Wera Kabupaten Bima**

| No | Hari/Tanggal | Uraian Perbaikan | Tanda Tangan |
|----|--------------|------------------|--------------|
|    |              |                  |              |

*Catatan:*

*Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Skripsi jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing*

Makassar, Juli 2017

Ketua Prodi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**Dr. Munirah, M.Pd**

NBM. 951 576



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FALKUTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA : SUMAWINDA ASTUTI  
NIM : 10533732513  
PROGRAM STUDI : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
PEMBIMBING : 1. Drs. H. Tjoddin SB., M.Pd.  
2. **Hasriani, S.Pd., M.Pd.**  
Judul Skripsi : **Keefektifan Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Membaca Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Wera Kecamatan Wera Kabupaten Bima**

| No | Hari/Tanggal | Uraian Perbaikan | Tanda Tangan |
|----|--------------|------------------|--------------|
|    |              |                  |              |

*Catatan:*

*Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Skripsi jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing*

Makassar, Juli 2017

Ketua Prodi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**Dr. Munirah, M.Pd**

NBM. 951 576

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

Berusahalah sekuat tenaga

Untuk mencapai kemenangan

Skripsi sebagai syarat kelulusan program strata satu ini, saya

persembahkan untuk:

**Bapak Ridwan dan Ibu Siti Hawa**

Terima kasih atas doa dan kesabaran dari bapak dan ibu.

## ABSTRAK

**SUMAWINDA ASTUTI, 2017.** “Keefektifan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran membaca teks deskripsi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Wera”. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I H. Tjoddin dan pembimbing II Hasriani.

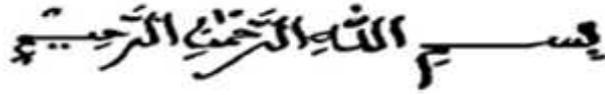
Penelitian ini bertujuan menguji kebenaran tentang adanya pengaruh positif yang signifikan Keefektifan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran membaca teks deskripsi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Wera.

Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen jenis *True Eksperimen*. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Wera dengan jumlah 42 orang. Karena jumlah populasi yang diteliti kurang dari 100 murid, dalam penelitian ini digunakan sampel total (*total sampling*). Artinya seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini, yaitu 42 sampel. Sampel dalam penelitian dikelompokkan atas dua kelompok, yaitu murid kelas VII.A sebanyak 21 orang sebagai kelompok/kelas kontrol dan murid kelas VII.B sebanyak 21 orang sebagai kelompok/kelas eksperimen. Untuk mendapat data yang akurat dalam penelitian ini, digunakan soal sebagai instrumen penelitian. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik distribusi skor dari hasil kelas kontrol dan kelas eksperimen dan teknik analisis inferensial (eksperimen) jenis analisis *uji t* untuk menguji hipotesis.

Hasil perhitungan signifikan antara keterampilan membaca teks deskripsi siswa kelas VII yang menggunakan model *Discoveri Learning* dengan siswa yang tidak menggunakan model *Discoveri Learning*. Perbedaan yang signifikan tersebut terbukti berdasarkan hasil uji-t yang dilakukan pada skor *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen dengan SPSS 20.0. Hasil uji-t skor *posttest* pembelajaran membaca teks deskripsi kelompok kontrol dan eksperimen menunjukkan thitung 76,66 lebih besar dari ttabel yang sebesar 51,42 dengan db 40.

**Kata Kunci:** *Membaca teks deskripsi, Eksperimen*

## KATA PENGANTAR



syukur alhamdulillah saya sampaikan ke hadirat Allah Swt yang Maha Pemurah atas berkat, rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Tugas akhir dengan judul *Keefektifan Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Membaca Teks Deskripsi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Wera* ini, disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih kepada; Dr.H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd.,Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dan Dr. Munirah, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya. Rasa hormat dan terima kasih saya sampaikan kepada kedua pembimbing saya, yaitu Drs. H. Tjoddin SB.,M.Pd. dan Hasriani, S.Pd.,M.Pd. atas kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan yang diberikan untuk membimbing, mengarahkan, dan mendorong saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Saya sampaikan terima kasih kepada Ibu guru nurhikma, S.Pd. selaku guru bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Wera atas kemudahan yang diberikan selama penelitian berlangsung. Terima kasih juga saya sampaikan kepada adik-adik kelas VII A dan VII B SMP Negeri 2 Wera Tahun ajaran 2016/2017 yang telah

berpartisipasi dalam penelitian ini. Atas bantuan semua pihak dari SMP Negeri 2 Wera, penelitian ini bisa dilaksanakan dan berjalan dengan lancar.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada kedua orang tua saya, Bapak Ridwan dan Ibu Siti Hawa yang selalu mendoakan saya serta kakak kandungku dan kakak ipar saya yang selalu memberikan semangat. Saya sampaikan rasa bangga untuk sahabat-sahabat saya di antaranya Ikhsan, Ukarman, Yati Oktavia, Ode Ermianti, Sri Rahmawati, dan teman-teman kelas VIII C 2013 Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Atas dukungan, kebersamaan, dan pengertiannya telah membantu saya untuk dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Terima kasih pada seluruh pihak yang membantu dan memengaruhi proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah membalas kebaikan, kebahagiaan, dan kenikmatan. Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini belum sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran akan membantu sebagai koreksi dan perbaikan untuk hasil yang lebih baik. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Makassar 5 Agustus 2017

Penulis

Sumawinda Astuti

## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL.....                                     | i    |
| HALAMAN PENGESAHAN.....                                | ii   |
| LEMBAR PENGESAHAN .....                                | iii  |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING.....                            | iv   |
| SURAT PERNYATAAN.....                                  | v    |
| SURAT PERJANJIAN .....                                 | vi   |
| MOTO DAN PERSEMBAHAN .....                             | vii  |
| ABSTRAK .....  | viii |
| KATA PENGANTAR .....                                   | ix   |
| DAFTAR ISI.....  | xi   |
| DAFTAR TABEL.....                                      | xiii |
| DAFTAR GAMBAR .....                                    | vx   |
| BAB I PENDAHULUAN .....                                | 1    |
| A. Latar Belakang .....                                | 1    |
| B. Rumusan Masalah .....                               | 4    |
| C. Tujuan Penelitian .....                             | 4    |
| D. Manfaat Penelitian .....                            | 5    |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS |      |
| A. Tinjauan Pustaka .....                              | 6    |
| 1. Hasil penelitian yang relevan .....                 | 6    |
| 2. Model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> .....  | 7    |
| 3. Pengertian membaca .....                            | 11   |

|  |           |
|--|-----------|
| 4. Pengertian teks .....   | 12        |
| 5. Pengertian deskripsi .....                                    | 13        |
| 6. Pengertian teks deskripsi .....                               | 14        |
| a. Pengertian teks deskripsi .....                               | 15        |
| b. Struktur teks deskripsi .....                                 | 15        |
| c. Tujuan teks deskripsi .....                                   | 15        |
| d. Ciri-ciri teks deskripsi .....                                | 15        |
| B. Kerangka pikir.....   | 16        |
| C. Hipotesis.....  | 18        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>                            | <b>19</b> |
| A. Jenis penelitian.....   | 19        |
| B. Variabel penelitian .....                                     | 20        |
| C. Desain penelitian.....  | 19        |
| D. Lokasi penelitian .....                                       | 21        |
| E. Populasi dan sampel.....                                      | 21        |
| F. Instrumen penelitian.....                                     | 22        |
| G. Teknik pengumpulan data.....                                  | 23        |
| H. Teknik analisis data.....                                     | 23        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>              | <b>28</b> |
| A. Hasil Penelitian .....  | 28        |
| 1. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen (X) .....      | 28        |
| 2. Deskripsi Hasil <i>Posttest</i> Murid Kelas Kontrol (Y) ..... | 30        |
| B. Analisis Data Penelitian .....                                | 32        |

|   |    |
|---|----|
| 1. Analisis Statistik Deskriptif Hasil Penelitian Kelas Eksperimen (X) dan Kelas Kontrol (Y) .....              | 32 |
| a. Membuat daftar skor mentah hasil <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol .....                    | 33 |
| b. Membuat distribusi frekuensi skor mentah kelas eksperimen dan kelas kontrol .....                            | 34 |
| c. Mencari mean rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol .....  | 35 |
| d. Mengukur penyebaran data .....   | 36 |
| e. Transformasi dari skor mentah ke dalam nilai berskala 1-10 .....   | 36 |
| f. Analisis Eksperimen Hasil Penelitian Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Dengan Rumus Uji\Desain Ketiga ..... | 40 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian .....  | 41 |
| BAB V PENUTUP.....  | 43 |
| A. Kesimpulan.....  | 43 |
| B. Saran .....  | 44 |
| DAFTAR PUSTAKA .....  | 46 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN   |    |
| RIWAYAT HIDUP   |    |

## DAFTAR TABEL

| <b>Tabel</b> | <b>Judul</b>  | <b>Halaman</b> |
|--------------|---|----------------|
| 3.1          | Desain penelitian .....   | 20             |
| 3.2          | keadaan populasi .....  | 21             |
| 3.3          | konversi angka ke kedalam nilai berskala 1-10 .....   | 24             |
| 3.4          | Standar ketuntasan hasil belajar bahasa Indonesia.....  | 25             |
| 3.5          | Rubrik untuk menilai hasil teks deskripsi .....   | 26             |
| 4.1          | Deskripsi Skor Hasil <i>Posttest</i> Murid Kelas Eksperimen (X) .....   | 28             |
| 4.2          | Distribusi Frekuensi Persentase Skor Hasil <i>Posttest</i> murid<br>Kelas Eksperimen (X) .....  | 29             |
| 4.3          | Deskripsi Skor Hasil <i>Posttest</i> Murid Kelas Kontrol (Y).....   | 30             |
| 4.4          | Distribusi Frekuensi Persentase Skor Hasil <i>Posttest</i> murid<br>Kelas Kontrol (Y).....  | 31             |
| 4.5          | Daftar Skor Mentah <i>Posttest</i> Murid Kelas Eksperimen<br>(X) dan Kelas Kontrol (Y) .....  | 33             |
| 4.6          | Distribusi Frekuensi Skor Mentah Hasil Belajar Murid<br>Kelas Kontrol Eksperimen (X) dan Murid Kelas Kontrol<br>(Y) dalam Pembelajaran membaca teks deskripsi ..... | 35             |

|     |   |    |
|-----|---|----|
| 4.7 | Konversi Angka Hasil Belajar Murid Kelas Eksperimen (X) dan Kontrol (Y) dalam Pembelajaran membaca teks deskripsi ke dalam Nilai Berskala 1-10..... | 37 |
| 4.8 | Nilai Hasil Belajar Murid Kelas Eksperimen (X) dan Kelas Kontrol (Y) dalam pembelajaran membaca teks deskripsi, Frekuensi, dan Presentasinya.....   | 38 |
| 4.9 | Jumlah Nilai Hasil Belajar Keseluruhan Murid Kelas Eksperimen ( X) dan Kelas Kontrol.....   | 39 |

## DAFTAR GAMBAR

| <b>Gambar</b> | <b>Judul</b>               | <b>Halaman</b> |
|---------------|----------------------------|----------------|
| 1             | Bagan Kerangka Pikir ..... | 17             |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi, baik lisan maupun tulis serta menimbulkan penghargaan terhadap hasil cipta manusia. Selain itu membaca merupakan salah satu dari aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa.

Dalam kurikulum 2013, sasaran pembelajaran telah memenuhi tiga ranah yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang seharusnya ada pada peserta didik, yaitu ranah kognitif, pengetahuan, dan ranah psikomotorik, keterampilan, serta ranah afektif, sikap.

Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku. Di dalam Kurikulum, terutama di dalam materi pembelajaran terdapat materi yang disampingkan dan materi yang ditambahkan.

Permendikbud No.20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Pendidikan Menengah yang digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

Tujuan setiap pembaca adalah memahami bacaan yang dibacanya. Dengan demikian, pemahaman merupakan faktor yang amat penting dalam membaca. Karena itu, di kelas membaca, proses memasukkan informasi dan pengetahuan ke dalam otak siswa harus terjadi. Kelas merupakan tempat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh kejelasan tentang bagian-bagian bacaan yang belum dipahami sehingga terjadilah penambahan pengetahuan dalam dirinya.

Garis-Garis Besar Program Pengajaran GBPP adalah ikhtisar keseluruhan program pengajaran yang terdiri atas tujuan kulikuler, tujuan instruksional umum, dan ruang lingkup bahan pengajaran, yang diatur dan disusun secara berurutan menurut semester/caturwulan dan kelas yang berfungsi sebagai pedoman bagi para pengawas, kepala sekolah, dan guru dalam rangka melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Guru masih terikat pada pola pembelajaran tradisional dan monoton. Kondisi seperti ini dapat menghambat para siswa untuk aktif dan kreatif sehingga menyebabkan rendahnya kualitas siswa. Sistem pembelajaran dengan pendekatan tradisional yang masih diterapkan guru tidak mampu menciptakan anak didik yang diidamkan, terutama untuk bidang keterampilan membaca. Hal ini karena guru mendominasi dalam pembelajaran dengan pendekatan tradisional lebih menonjol dan dikuasai guru sehingga keterlibatan siswa kurang mendapat tempat.

Guru lebih banyak mendominasi sebagian besar aktivitas proses belajar-mengajar sehingga para siswa cenderung pasif. Fenomena inilah yang peneliti jumpai saat melaksanakan observasi di kelas VII SMP Negeri 2 Wera. Jika keadaan tersebut terus berlanjut, tanpa ada solusi penanggulangannya secara tepat

dikhawatirkan lama-kelamaan akan menurunkan kemampuan dan kualitas siswa dalam membaca. Padahal pembelajaran membaca di Sekolah Menengah Pertama merupakan salah satu bidang garapan pembelajaran Bahasa Indonesia yang memegang peranan penting. Maksudnya tanpa memiliki keterampilan membaca yang memadai siswa Sekolah Menengah Pertama akan mengalami kesulitan di kemudian hari, bukan saja bagi pelajar Bahasa Indonesia tetapi juga bagi pelajaran yang lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa perlu mengadakan penelitian tentang” keefektifan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran membaca teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wera”.

Alasan saya mengambil judul ini agar siswa mampu berkomunikasi dengan baik, dengan menggunakan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis. Siswa perlu dilatih lebih banyak menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, Keberhasilan ditentukan oleh beberapa faktor di antaranya: guru, siswa, media, model dan metode teknik. Masing-masing unsur saling terkait dan secara bersama-sama akan berkolaborasi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Namun salah satu unsur yang sangat perlu mendapatkan perhatian adalah kemampuan guru dalam mengadopsi model, metode teknik dan strategi inovatif, agar pembelajaran lebih terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah keefektifan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran membaca teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wera?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam penerapan model *Discovery Learnig* melalui pembelajaran membaca teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wera?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan keefektifan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran membaca teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wera.
2. Mendeskripsikan kemampuan siswa dalam penerapan Model *Discovery Learnig* melalui pembelajaran membaca teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wera.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai pengembangan ilmu pengetahuan membaca, khususnya pembelajaran membaca teks deskripsi dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan memberikan inspirasi mengenai media tertentu dalam membaca teks deskripsi.
- b. Bagi siswa, penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memacu siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi meningkatkan keterampilan membaca teks deskripsi.
- c. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan membaca teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wera.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

#### A. Tinjauan Pustaka

##### 1. Penelitian yang Relevan

Asrori dengan (UNNES, 2013) berjudul “Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa pada Konsep Suhu dan Kalor di SMA Negeri 4 Pandeglang Banteng”, dapat disimpulkan bahwa terhadap pengaruh metode *Discovery Learning* terhadap hasil belajar fisika siswa pada konsep suhu dan kalor. Hal tersebut terlihat pada hasil posttest pada kedua kelompok dengan rata-rata untuk kelompok eksperimen sebesar 67,3 dan kelompok kontrol sebesar 61,9. Hal ini terlihat pula pada hasil pengujian hipotesis melalui uji-t pada taraf signifikansi 0,05 didapat hasil-t hitung  $t$ -tabel yaitu 2,21

2,002 sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal tersebut juga didukung dengan hasil lebar angket mengenai respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran, dimana kedua kelompok memberi respon yang positif, baik kelompok kontrol dengan rata-rata persentase sebesar 75%.

Ayadiya (UNNES, 2014) berjudul” Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan *Scientific Approach* Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa SMA” Hasil analisis deskriptif setelah penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan *scientific approach* ditunjukkan adanya peningkatan nilai keterampilan proses sains siswa sebesar

17,44% dari siklus I ke siklus II. Kesepuluh indikator keterampilan proses sains yang dinilai adalah mengamati, mengelompokkan atau mengklasifikasikan, menafsirkan, meramalkan, mengajukan pertanyaan, merumuskan hipotesis, merencanakan percobaan, menggunakan alat dan bahan, menerapkan konsep, dan mengkomunikasikan hasil. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan *scientific approach* dapat meningkatkan keterampilan proses sains siswa SMA.

Supriyanto (UIN, 2014) berjudul “Penerapan *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas VI B Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Keliling dan Luas Lingkaran di SDN Tanggul Wetan 02 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember” Berdasarkan hasil analisis data pada siklus 1 aktivitas siswa secara klasikal adalah 61,86%. Pada siklus 2 mencapai 74,99%. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 30,30%, yakni dari siklus 1 mencapai 60,60% dan pada siklus 2 mencapai 90,90%, dengan hasil yang dicapai tersebut dapat dinyatakan tuntas. dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar pada siswa kelas VIB SDN Tanggul Wetan 02 dengan menggunakan penerapan *Discovery Learning*.

## **2. Model Pembelajaran *Discovery Learning***

### **a. Pengertian *Discovery Learning***

Dewasa ini sudah banyak dikembangkan model-model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat berperan dalam meningkatkan minat dan semangat belajar siswa agar lebih aktif dan mencapai pemahaman konsep yang maksimal.

Penemuan (*discovery*) merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Menurut Kurniasih & Sani (2014: 64) *discovery learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri. Selanjutnya, Sani (2014:97) mengungkapkan bahwa *discovery* adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan.

Pernyataan lebih lanjut dikemukakan oleh Hosnan (2014:282) bahwa *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Melalui belajar penemuan, siswa juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi. Wilcox (dalam Hosnan, 2014:281) menyatakan bahwa dalam pembelajaran dengan penemuan, siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Model *discovery* merupakan pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung dan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Bahan ajar yang disajikan dalam bentuk pertanyaan atau permasalahan yang harus diselesaikan. Jadi siswa memperoleh pengetahuan yang

belum diketahuinya tidak melalui pemberitahuan, melainkan melalui penemuan sendiri. Bruner (dalam Kemendikbud, 2013b:4) mengemukakan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang dijumpai dalam kehidupannya. Penggunaan *discovery learning*, ingin merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah pembelajaran yang *teacher oriented* ke *student oriented*. Mengubah modus Ekspositori, siswa hanya menerima informasi secara keseluruhan dari guru ke modus *discovery*, siswa menemukan informasi sendiri. Sardiman (dalam Kemendikbud, 2013b:4) mengungkapkan bahwa dalam mengaplikasikan model *discovery learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan.

Menindak lanjuti beberapa pendapat yang telah dikemukakan para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa model *discovery learning* adalah suatu proses pembelajaran yang penyampaian materinya disajikan secara tidak lengkap dan menuntut siswa terlibat secara aktif untuk menemukan sendiri suatu konsep ataupun prinsip yang belum diketahuinya.

#### **b. Langkah-langkah Model *Discovery Learning***

Pengaplikasian model *discovery learning* dalam pembelajaran, terdapat beberapa tahapan yang harus dilaksanakan. Kurniasih & Sani (2014: 68-71) mengemukakan langkah-langkah operasional model *discovery learning* yaitu sebagai berikut.

1) Langkah persiapan model *discovery learning*

- a) Menentukan tujuan pembelajaran.
- b) Melakukan identifikasi karakteristik siswa.
- c) Memilih materi pelajaran.
- d) Menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif.
- e) Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas, dan sebagainya untuk dipelajari siswa.

2) Prosedur aplikasi model *discovery learning*

*a) Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsang)

Pada tahap ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungan, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Guru dapat memulai dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.

*b) Problem statemen* (pernyataan/identifikasi masalah)

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis.

*c) Data collection* (pengumpulan data)

Tahap ini siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara, melakukan uji coba sendiri untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis.

*d) Data processing* (pengolahan data)

Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh siswa melalui wawancara, observasi dan sebagainya. Tahap ini berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi, sehingga siswa akan mendapatkan pengetahuan baru dari alternatif jawaban yang perlu mendapat pembuktian secara logis.

*e) Verification* (pembuktian)

Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif dan dihubungkan dengan hasil pengolahan data.

*f) Generalization* (menarik kesimpulan)

Tahap generalisasi/menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

### **3. Pengertian Membaca**

Membaca dalam pengertian sempit, membaca adalah suatu kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Sementara dalam pengertian luas, membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu (Nurhadi, 2016: 2).

Sementara itu, Tarigan (2008: 7), membaca adalah proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Lebih lanjut menurut Soedarso (2016: 4) membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan menggerakkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Aktivitas yang kompleks dalam membaca meliputi pengertian dan khayalan, mengamati, serta mengingat-ingat.

Membaca adalah suatu proses yang bersangkutan paut dengan bahasa. Oleh karena itu, pelajar atau murid perlu dibina untuk mengenal dan memahami lambang-lambang visual yang menggambarkan tanda-tanda auditoris yang sama setelah mereka tanggapinya sebelumnya.

Pengertian membaca yang diungkapkan oleh beberapa pakar di atas dapat penulis simpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses pengolahan simbol-simbol tertulis dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang isi bacaan dan merupakan kegiatan komunikasi tidak langsung antara penulis dan pembaca yang melibatkan berbagai faktor.

#### **4. Pengertian Teks**

Dalam Kamus Linguistiknya menyatakan bahwa teks adalah (1) satuan bahasa terlengkap yang bersifat abstrak, (2) deretan kalimat, kata, dan sebagainya yang membentuk ujaran, (3) ujaran yang dihasilkan dalam interaksi manusia. Dilihat dari tiga pengertian teks yang dikemukakan dalam Kamus Linguistik tersebut dapat dikatakan bahwa teks adalah satuan bahasa yang bisa berupa bahasa

tulis dan bisa juga berupa bahasa lisan yang dihasilkan dari interaksi atau komunikasi manusia (Kridalaksana 2011:238).

Sementara itu, Juez (2009:6) mengatakan secara umum istilah teks digunakan terbatas pada bahasa tulis dan wacana terbatas pada bahasa lisan. Ia mengatakan bahwa dalam linguistik modern telah mengenal konsep teks yang berbeda, yaitu memasukkan setiap jenis ujaran ke dalam teks. Sebuah teks bisa berupa sebuah artikel majalah, wawancara di TV dan lain sebagainya. Dengan demikian, teks tidak hanya sekedar sebuah naskah tertulis yang berisi materi dan informasi tertentu. Setiap jenis ujaran yang dituangkan melalui media tulis dapat pula dikatakan sebuah teks, sehingga untuk memahami sebuah teks juga dibutuhkan peran wacana. Berdasarkan hal tersebut, maka teks dan wacana sama-sama memiliki peran penting dalam bahasa tulis maupun lisan.

Lebih lanjutnya, Nunan (1993:6) mengatakan bahwa teks mengacu pada bahasa yang sifatnya tertulis dari suatu peristiwa komunikasi. Wacana mengacu pada interpretasi dari suatu peristiwa komunikasi berdasarkan konteksnya. Dengan kata lain, suatu teks lebih mengacu pada bahasa tulis dan wacana merujuk pada interpretasi yang dilihat dari kaitannya dengan konteks penggunaan bahasa dalam proses komunikasi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diartikan bahwa teks adalah suatu kesatuan bahasa yang memiliki isi dan bentuk, baik lisan maupun tulisan yang disampaikan oleh seorang pengirim kepada penerima untuk menyampaikan pesan tertentu. Teks tidak hanya berbentuk deratan kalimat-kalimat secara tulis,

namun juga dapat berupa ujaran-ujaran atau dalam bentuk lisan, bahkan ada juga teks itu terdapat di balik teks.

## **5. Pengertian Deskripsi**

Semi (1990:42), bahwa Deskripsi adalah tulisan yang tujuannya memberikan perincian atau detail tentang objek sehingga yang tujuannya memberikan perincian atau detail tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh pada imajinasi pembaca atau pendengar bagaikan ikut mendengar, melihat, merasakan atau mengalami langsung objek tersebut.

Selanjutnya, Keraf (1992:26), menyatakan bahwa; deskripsi adalah semacam bentuk wacana yang berusaha menyajikan suatu objek atau suatu hal sedemikian rupa sehingga objek itu seolah-olah berada di depan pembaca, seolah-olah pembaca melihat sendiri objek itu.

Lebih lanjutnya, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:258) menyatakan; “ deskripsi adalah pemaparan atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci.”.

Berdasarkan beberapa pemaparan tentang definisi deskripsi di atas , maka dapat penulis simpulkan mengenai deskripsi. Deskripsi adalah salah satu kaedah upaya pengolahan data menjadi sesuatu yang dapat dinyatakan dengan jelas dan tepat dengan tujuan agar dapat dipahami oleh orang yang tidak langsung mengalaminya sendiri.

## **6. Pengertian Teks Deskripsi**

### **a. Teks deskripsi**

Teks deskripsi adalah sebuah paragraf dimana gagasan utamanya disampaikan dengan cara menggambarkan secara jelas objek, tempat, atau peristiwa yang sedang menjadi topik kepada pembaca. Sehingga pembaca seolah-olah merasakan langsung apa yang sedang diungkapkan dalam teks tersebut.

### **b. Struktur Teks Deskripsi**

Adapun 3 struktur yang menyusun teks deskripsi sehingga menjadi satu keutuhan. 3 struktur tersebut yaitu:

- 1) Identifikasi: penentu identitas seseorang, benda, dan sebagainya.
- 2) Klasifikasi, penyusunan ber-sistem dalam kelompok menurut kaidah atau standar yang telah ditetapkan.
- 3) Deskripsi bagian: bagian teks yang berisi tentang gambaran-gambaran bagian didalam teks tersebut.

### **c. Tujuan Teks Deskripsi**

Tujuan teks berbeda dengan teks negosiasi, dimana tujuan teks deskripsi sangat jelas yaitu agar orang yang membaca teks ini seolah-olah sedang merasakan langsung apa yang sedang di jelaskan dalam teks tersebut.

### **d. Ciri-Ciri Teks Deskripsi**

Ciri-ciri yang dimiliki teks ini sangat jelas sehingga akan sangat mudah membedakan teks ini dengan teks lainnya. Berikut ini ciri-cirinya:

- 1) Paragraf deskripsi menggambarkan sesuatu.
- 2) Paragraf yang digambarkan dijelaskan secara sangat jelas dan rinci serta melibatkan kesan indera.
- 3) Ketika pembaca membaca teks deskripsi, maka seolah-olah merasakan langsung apa yang sedang dibahas di dalam teks.
- 4) Teks deskripsi menjelaskan ciri-ciri fisik objek, seperti bentuk, ukuran, warna, atau ciri-ciri psikis/keadaan suatu objek dengan rinci.

## **B. Kerangka Pikir**

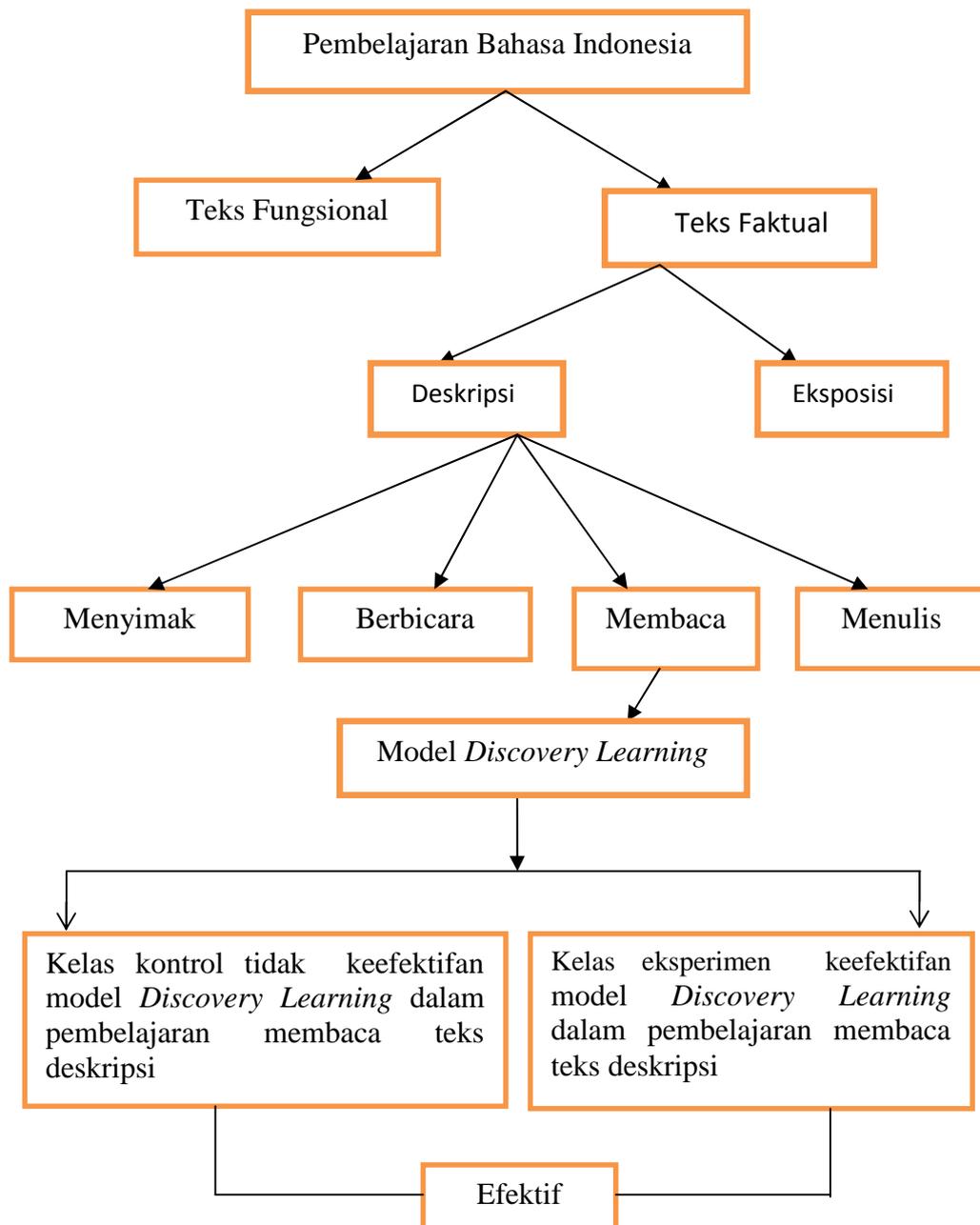
Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2010 : 60) mengemukakan bahwa “Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting jadi dengan demikian maka kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan”.

Damayanti dan Indrayanti, (2015: 120) deskripsi adalah paragraf yang menggambarkan suatu objek sehingga pembaca seakan bisa melihat, mendengar, atau merasakan objek yang digambarkan itu. Objek yang dideskripsikan dapat berupa orang, benda atau tempat.

Penggunaan model *Discovery Learning* sebagai sumber belajar akan membuat anak merasa senang dalam belajar. Mengalami langsung apa yang sedang dipelajari akan mengaktifkan lebih banyak indera dari pada hanya mendengarkan orang lain atau guru menjelaskan. Membangun pengamatan dan

pemahaman serta pengalaman langsung akan lebih mudah daripada membangun pemahaman dari uraian lisan guru. Belajar dengan cara langsung akan meningkatkan kreativitas siswa dalam menuangkan ide atau gagasan dalam membaca.

Kerangka pikir dalam penelitian adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir**

### **C. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan pendahuluan, kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah “apakah model *Discovery Learning* efektif dalam pembelajaran membaca teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wera?”.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme yang memandang gejala realitas/gejala/fenomena dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkret, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Penelitian dilakukan pada populasi dan sampel yang representatif. Proses yang dilakukan mengikuti proses berpikir deduktif, yaitu diawali dengan penentuan konsep abstrak berupa teori yang sifatnya umum kemudian dilanjutkan pengumpulan bukti-bukti atau kenyataan untuk pengujian. Hasil penelitian kuantitatif disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka-angka statistik.

#### **B. Variabel penelitian**

Untuk menghindari salah paham, maka variabel dalam penelitian ini perlu didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

##### **1. Variabel Bebas (Independent Variabel)**

Menurut Siregar (2013:10) “Variabel bebas (*Independent variable*) adalah variabel yang menjadi sebab atau berubah/mempengaruhi suatu variabel lain (*variabel ndependent*)”. Juga sering disebut variabel bebas, predictor, stimulus, eksogen atau *antecedent*”. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah “*Discovery learning*” yang diberi simbol (X).

## 2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Menurut Siregar (2013:10) “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (*variabel bebas*). Variabel ini sering disebut variabel terikat, variabel respon atau endogen. Variabel terikat pada penelitian ini adalah “*Teks Deskripsi*” yang diberi simbol (Y).

## C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Desain penelitian ini menggunakan dua kelompok, Satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kelas kontrol. Adapun desain penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

**Tabel 3.1. desain penelitian**

| <b>Kelompok</b> | <b>Pretest</b> | <b>Perlakuan</b> | <b>Posttest</b> |
|-----------------|----------------|------------------|-----------------|
| <b>E</b>        | <b>O1</b>      | <b>X</b>         | <b>O2</b>       |
| <b>K</b>        | <b>O3</b>      | <b>-</b>         | <b>O4</b>       |

Keterangan: E = kelompok eksperimen

K = kelompok kontrol

O<sub>1</sub> = Pretest kelas eksperimen

O<sub>3</sub> = Pretest kelas control

X = model *Discovery Learning*

O<sub>2</sub> = Posttest kelas eksperimen

O<sub>4</sub> = posttest kelas kontrol

(Sugiyono, 2010:116)

#### D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Wera pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017.

#### E. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wera yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas A, dan B Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 42 siswa.

**Tabel 3.2 keadaan populasi**

| No | Kelas         | Laki-laki | Perempuan | Jumlah    |
|----|---------------|-----------|-----------|-----------|
| 1  | VII A         | 9         | 12        | 21        |
| 2  | VII B         | 9         | 12        | 21        |
|    | <b>Jumlah</b> | <b>18</b> | <b>24</b> | <b>42</b> |

**Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 2 Wera Tahun 2016/2017**

##### 2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini dikelompokkan atas dua kelompok, yaitu murid kelas VII<sup>A</sup> sebanyak 21 orang, perempuan sebanyak 12 orang dan laki-laki sebanyak 9 orang sebagai kelompok/kelas kontrol dan murid Kelas VII<sup>B</sup> sebanyak 21 orang, perempuan sebanyak 12 orang dan laki-laki sebanyak 9 sebagai kelompok/kelas eksperimen.

## F. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Tahapan Pertama, *Pre Eksperiment Measurement*

Sebelum melaksanakan tindakan, siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan pre test, yaitu membaca teks deskripsi. Pre test ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah hasil belajar menggunakan teknik membaca kritis ada perubahan atau tidak.

### 2. Tahap Kedua, *Treatment*

Setelah kedua kelompok diberikan pretest dan telah dianggap sepadan, maka tahap selanjutnya adalah melakukan treatment. *Treatment* di kelas eksperimen menggunakan instrument berupa teks deskripsi, sedangkan dalam kelompok kontrol menggunakan teks deskripsi pada umumnya. Dalam penelitian ini, perlakuan dilakukan sebanyak 4 kali yaitu 2 kali pada kelompok eksperimen dan 2 kali pada kelompok kontrol. Masing-masing perlakuan dilaksanakan dalam waktu 2x35 menit.

### 3. Tahap ketiga, *Post Eksperiment Measurement*

Langkah ketiga sekaligus langkah terakhir adalah memberikan soal post test teks deskripsi pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Bentuk soal post test sama seperti yang dahulu diberikan pada pre test, yaitu membaca teks deskripsi namun dengan instrument teks deskripsi yang berbeda. Hasilnya berupa data kemampuan akhir siswa yang digunakan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan akibat dari pemberian perlakuan.

### G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes. Tes ini digunakan untuk mengukur keterampilan awal dan keterampilan akhir siswa (Arikunto, 2013:223). Tes awal/*pretest* untuk mengetahui keterampilan awal membaca teks deskripsi kelompok kontrol dan eksperimen. Tes akhir/*posttest* digunakan untuk mengetahui hasil pembelajaran membaca teks deskripsi pada kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan dan untuk mengetahui hasil pembelajaran membaca teks deskripsi pada kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan menggunakan model *Discovery Learning*.

### H. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan teknik analisis eksperimen jenis *uji t desain ketiga*. Adapun langkah-langkah analisisnya sebagai berikut:

1. Membuat daftar skor mentah
2. Membuat distribusi frekuensi dari skor mentah
3. Mencari mean rata-rata dengan menggunakan rumus:

$$X_i = 60\% \times \text{skor maksimal}$$

Keterangan :

$$X_i = \text{Mean ideal}$$

4. Mengukur penyebaran dengan rumus :

$$S_i = \frac{1}{4} \times X_i$$

Keterangan :

Si = Simpangan baku ideal

Xi = Mean ideal

(Nurdiyantoro, 2009:28)

5. Untuk kepentingan standarisasi hasil pengukuran (skor) dilakukan transformasi dari skor mentah ke dalam nilai berskala 1-10. Rumus untuk mengonversi skor mentah dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.3 Konversi Angka ke dalam Nilai Berskala 1-10**

| Skala Sigma | Nilai | Skala Angka        | Ekuivalensi Nilai Mentah |
|-------------|-------|--------------------|--------------------------|
| +2,25       | 10    | Mean + (2,25 x DS) | .....                    |
| +1,75       | 9     | Mean + (2,25 x DS) | .....                    |
| +1,25       | 8     | Mean + (2,25 x DS) | .....                    |
| +0,75       | 7     | Mean + (2,25 x DS) | .....                    |
| +0,25       | 6     | Mean + (2,25 x DS) | .....                    |
| - 0,25      | 5     | Mean + (2,25 x DS) | .....                    |
| -0,75       | 4     | Mean + (2,25 x DS) | .....                    |
| -1,25       | 3     | Mean + (2,25 x DS) | .....                    |
| -1,75       | 2     | Mean + (2,25 x DS) | .....                    |
| -2,25       | 1     | Mean + (2,25 x DS) | .....                    |

6. Menentukan perbandingan nilai rata-rata siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan rumus uji t desain ketiga, yaitu :

$$t = \frac{M1 - M2}{\frac{\sum x1^2 + \sum y2^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

t = Perbandingan nilai rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen

N = Jumlah frekuensi

- $X1^2$  = Jumlah kuadrat nilai kelas eksperimen  
 $Y2^2$  = Jumlah kuadrat nilai kelas Kontrol  
 $M1$  = Nilai rata-rata kelas eksperimen  
 $M2$  = Nilai rata-rata kelas kontrol  
 $d.b(Nu)$  = Jumlah Frekuensi: (N) - 1

**Tabel 3.4 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia**

| Tingkat Penguasaan (%) | Kategori Hasil Belajar |
|------------------------|------------------------|
| 0 – 45                 | Sangat Rendah          |
| 46 – 54                | Rendah                 |
| 55 – 69                | Sedang                 |
| 70 – 84                | Tinggi                 |
| 85 – 100               | Sangat Tinggi          |

Sumber; Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Depdikbud (2013)

**Table 3.5 Rubrik untuk menilai hasil teks deskripsi**

| No | Kriteria   | Skor                  |
|----|--|-----------------------|
| 1. | <b>Judul</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• mengungkapkan objek khusus</li> <li>• Bukan berupa kalimat</li> <li>• menggunakan huruf besar kecil</li> <li>• tanpa diberikan tanda titik</li> </ul>  | 4<br>3<br>2<br>1      |
| 2. | <b>Identifikasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• terdapat pengenalan objek yang dideskripsikan</li> <li>• terdapat informasi umum tentang objek</li> <li>• tidak terdapat kesalahan struktur kalimat</li> <li>• tidak terdapat kesalahan tanda baca</li> </ul>   | 4<br>3<br>2<br>1      |
| 3. | <b>Deskripsi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• terdapat penjelasan terperinci fisik objek</li> <li>• terdapat perincian beberapa bagian dari objek</li> <li>• tidak terdapat kesalahan struktur kalimat</li> <li>• pilihan kosakata yang segar dan bervariasi</li> <li>• tidak terdapat kesalahan tanda baca</li> </ul> | 5<br>4<br>3<br>2<br>1 |
| 4. | <b>Penggunaan bahasa</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• terdapat perincian bahasa konkret, majas untuk menggambarkan seolah-olah pembaca melihat</li> <li>• terdapat perincian bahasa konkret, majas untuk menggambarkan seolah-olah pembaca mendengar</li> </ul>  | 4<br>3                |

|    |  |                              |
|----|--|------------------------------|
|    | <ul style="list-style-type: none"> <li>• terdapat perincian bahasa konkret, majas untuk menggambarkan seolah-olah pembaca merasakan</li> <li>• terdapat perincian dengan kata konkret</li> </ul>   | 2<br><br>1                   |
| 5. | Penutup <ul style="list-style-type: none"> <li>• terdapat simpulan tanggapan terhadap objek</li> <li>• terdapat kesan terhadap hal yang dideskripsikan</li> <li>• pilihan kosakata yang segar dan bervariasi</li> <li>• tidak terdapat kesalahan tanda baca</li> </ul> | 1<br><br>2<br><br>3<br><br>4 |

#### Penskoran

4= jika terdapat semua unsur

3= jika terdapat 3 unsur

2= jika terdapat 2 unsur

1= jika terdapat 1 unsur

$$\text{nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

*Titik Harsiati, Agus Trianto, dan E. Kosasih (2016: 30)*

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Deskripsi data hasil penelitian berfungsi untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data penelitian yang diperoleh, sehingga lebih mudah dipahami. Data dalam penelitian ini berupa prestasi belajar dalam pembelajaran membaca teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wera.

##### 1. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen (X)

Deskripsi hasil belajar murid setelah diberikan perlakuan disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Deskripsi Skor Hasil *Posttest* Murid Kelas Eksperimen (X)**

| Statistik       | Nilai Statistik |
|-----------------|-----------------|
| Ukuran Sampel   | 21              |
| Skor Tertinggi  | 90              |
| Skor Terendah   | 60              |
| Skor Ideal      | 100             |
| Rentang Skor    | 30              |
| Skor Rata-Rata  | 76,66           |
| Standar Deviasi | 13.5            |

Sumber: Data *Posttest* Murid Kelas Eksperimen.

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil *posttest* murid di kelas eksperimen adalah 76,66 dari skor ideal 100. Skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 90 dan skor terendah 60 dengan standar deviasi sebesar 13.5 yang berarti bahwa skor *posttest* murid di kelas eksperimen terbesar dari skor terendah 60 sampai skor tertinggi 90.

Jika skor hasil *posttest* di kelas eksperimen tersebut dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase skor yang ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Persentase Skor Hasil *Posttest* murid Kelas Eksperimen (X)**

| No     | Skor Mentah | Kategori      | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|-------------|---------------|-----------|----------------|
| 1.     | 0 – 60      | Sangat rendah | 2         | 9,52%          |
| 2.     | 61 – 70     | Rendah        | 6         | 28,57%         |
| 3.     | 71 – 80     | Sedang        | 10        | 47,61%         |
| 4.     | 81 – 90     | Tinggi        | 3         | 14,28%         |
| 5.     | 91 – 100    | Sangat tinggi | 0         | 0%             |
| Jumlah |             |               | 21        | 100%           |

Sumber: Distribusi Frekuensi Presentase *Posttest* Murid Kelas Eksperimen.

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat digambarkan bahwa dari 21 murid yang dijadikan kelas eksperimen pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar dalam kategori sangat rendah dengan frekuensi 2 murid atau 9,52%, kategori rendah dengan frekuensi 6 murid atau 28,57%, kategori sedang dengan frekuensi 10 murid atau 47,61% , dan kategori tinggi dengan frekuensi 3 siswa atau 14,28% serta kategori sangat tinggi dengan frekuensi 0 murid atau 0%.

Berdasarkan tabel di atas, dapat digambarkan bahwa dari 21 orang murid siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wera. yang dijadikan sampel penelitian untuk kelompok eksperimen, pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar dalam kategori sedang dengan skor rata-rata 76,66 dari skor ideal 100.

## 2. Deskripsi Hasil *Posttest* Murid Kelas Kontrol (Y)

Deskripsi hasil *posttest* murid di kelas kontrol setelah diberikan perlakuan disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Deskripsi Skor Hasil *Posttest* Murid Kelas Kontrol (Y)**

| Statistik       | Nilai Statistik |
|-----------------|-----------------|
| Ukuran Sampel   | 21              |
| Skor Tertinggi  | 70              |
| Skor Terendah   | 30              |
| Skor Ideal      | 100             |
| Rentang Skor    | 40              |
| Skor Rata-Rata  | 51.42           |
| Standar Deviasi | 13,5            |

Sumber: Data *Posttest* Kelas Kontrol.

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil *posttest* murid di kelas kontrol adalah 51.42 dari skor ideal 100. Skor tertinggi yang dicapai murid adalah 70 dan skor terendah 30 dengan standar deviasi 13.5 sebesar yang berarti bahwa skor *posttest* murid di kelas eksperimen tersebar dari skor terendah 30 sampai skor tertinggi 70.

Jika skor hasil *posttest* di kelas eksperimen tersebut dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase skor yang ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Persentase Skor Hasil *Posttest* murid Kelas Kontrol (Y)**

| No     | Skor Mentah | Kategori      | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|-------------|---------------|-----------|----------------|
| 1.     | 0 – 60      | Sangat rendah | 17        | 80.95%         |
| 2.     | 61 – 70     | Rendah        | 4         | 19.04%         |
| 3.     | 71 – 80     | Sedang        | 0         | 0%             |
| 4.     | 81 – 90     | Tinggi        | 0         | 0%             |
| 5.     | 91 – 100    | Sangat tinggi | 0         | 0%             |
| Jumlah |             |               | 21        | 100%           |

Sumber: Data Distribusi Frekuensi Persentase *Posttest* murid Kelas Kontrol.

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat digambarkan bahwa dari 21 murid yang dijadikan kelas kontrol pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar dalam kategori sangat rendah dengan frekuensi 17 murid atau 80.95%, kategori rendah dengan frekuensi 4 murid atau 19.04%, dan tidak ada murid yang mendapatkan skor dalam kategori sedang, kategori tinggi dan kategori sangat tinggi

Berdasarkan Tabel di atas, dapat digambarkan bahwa dari 21 orang murid kelas VII SMP Negeri 2 Wera yang dijadikan sampel penelitian untuk kelompok kontrol, pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar dalam kategori sangat rendah dengan skor rata-rata 51.42 dari skor ideal 100.

## **B. Analisis Data Penelitian**

Penyajian hasil analisis data dilakukan sesuai dengan teknik analisis data yang telah diuraikan pada bab terdahulu dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis eksperimen jenis *uji t desain ketiga*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif yang meliputi langkah-langkah, yaitu: membuat daftar skor mentah, membuat distribusi frekuensi dari skor mentah, mencari mean rata-rata, mengukur penyebaran, untuk standar hasil pengukuran (skor) dilakukan transformasi dari skor mentah di dalam nilai berskala 1-10, dan menetapkan tolak ukur kemampuan siswa. Setelah itu, lalu dikemukakan pertandingan mean (rata-rata nilai) keduanya dengan menggunakan analisis inferensial jenis *uji t rumus ketiga*.

Untuk menganalisis data hasil belajar perlu diketahui terlebih dahulu data awal dari kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diambil dari nilai *posttest*. Setelah kelas eksperimen dan kelas kontrol melakukan proses pembelajaran, dimana kelas eksperimen dalam proses pembelajarannya menggunakan media animasi dan kelas kontrol tidak menggunakan media animasi. Kemudian diberi tes untuk memperoleh data hasil belajar yang akan dianalisis.

### **1. Analisis Statistik Deskriptif Hasil Penelitian Kelas Eksperimen (X) dan Kelas Kontrol (Y)**

Sesuai dengan langkah-langkah analisis data yang telah ada maka untuk analisis data kelas eksperimen dan kelas kontrol dijelaskan sebagai berikut:

**a. Membuat daftar skor mentah hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol**

Data statistik skor hasil tes murid yang diperoleh dari 42 murid pada kelas eksperimen sebanyak 21 dan murid pada kelas kontrol sebanyak 21 murid, dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.5 Daftar Skor Mentah *Posttest* Murid Kelas Eksperimen (X) dan Kelas Kontrol (Y)**

| No   | Kode Sampel | Kelas Esperimen (X)                         | Kelas Kontrol (Y)                          |
|------|-------------|---|--|
|      |             | Skor  | Skor                                       |
| 1    | 01          | 80  | 30   |
| 2    | 02          | 70  | 30   |
| 3    | 03          | 60  | 50   |
| 4    | 04          | 80  | 60   |
| 5    | 05          | 70  | 60   |
| 6    | 06          | 60  | 60   |
| 7    | 07          | 70  | 60   |
| 8    | 08          | 80  | 60   |
| 9    | 09          | 70  | 70   |
| 10   | 10          | 70  | 70   |
| 11   | 11          | 90  | 70   |
| 12   | 12          | 80  | 70   |
| 13   | 13          | 70  | 30   |
| 14   | 14          | 80  | 30   |
| 15   | 15          | 80  | 40   |
| 16   | 16          | 80  | 40   |
| 17   | 17          | 90  | 50   |
| 18   | 18          | 80  | 50   |
| 19   | 19          | 80  | 50   |
| 20   | 20          | 80  | 50   |
| 21   | 21          | 90  | 50   |
| N=21 |             | Jumlah skor = 1610<br>Skor rata-rata =76,66 | Jumlah skor =1080<br>Skor rata-rata =51,42 |

Sumber: Data *Posttest* Murid Kelas Eksperimen (X) dan Kelas Kontrol (Y).

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara umum murid belum menguasai sepenuhnya materi. Ini terbukti dengan jumlah rata-rata nilai *posttest* murid adalah 76.66 pada kelas eksperimen dan 51.42 pada kelas kontrol.

**b. Membuat distribusi frekuensi skor mentah kelas eksperimen dan kelas kontrol**

Berdasarkan hasil analisis data kelas eksperimen skor tertinggi yang diperoleh murid yaitu 90 yang diperoleh oleh 3 orang (14,28%); sampel yang mendapat skor 80 berjumlah 10 orang (47.61%); sampel yang mendapat skor 70 berjumlah 6 orang (28.57%) dan sampel yang mendapatkan skor 60 berjumlah 2 orang (9,52%).

Berdasarkan hasil analisis data kelas kontrol skor tertinggi yang diperoleh murid sampel yaitu 70 yang diperoleh oleh 4 orang (19.04%); sampel yang mendapat skor 60 berjumlah 5 orang (23.80%); sampel yang mendapat skor 50 berjumlah 5 orang (23.80%); sampel yang mendapatkan skor 40 berjumlah 2 orang (9,52%) dan sampel yang mendapatkan skor 30 berjumlah 4 orang (19,04%). Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel 4.6 di bawah ini.

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Skor Mentah Hasil Belajar Murid Kelas Kontrol Eksperimen (X) dan Murid Kelas Kontrol (Y) dalam Pembelajaran membaca teks deskripsi**

| Kelas Eksperimen (X) |             |           | Kelas Kontrol (Y) |           |
|----------------------|-------------|-----------|-------------------|-----------|
| No                   | Skor Mentah | Frekuensi | Skor              | Frekuensi |
| 1                    | 30          | 0         | 30                | 4         |
| 2                    | 40          | 0         | 40                | 2         |
| 3                    | 50          | 0         | 50                | 5         |
| 4                    | 60          | 2         | 60                | 5         |
| 5                    | 70          | 6         | 70                | 4         |
| 6                    | 80          | 10        | 80                | 0         |
| 7                    | 90          | 3         | 90                | 0         |
| 8                    | 100         | 0         | 100               | 0         |
|                      | Jumlah      | 21        | jumlah            | 21        |

Sumber: Data Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Murid Kelas Kontrol Eksperimen (X) dan Murid Kelas Kontrol (Y).

Sebelum skor mentah ditransformasi ke dalam nilai berskala 1-10, terlebih dahulu ditentukan mean ideal.

**c. Mencari mean rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol**

Untuk mencari rata-rata (mean ideal) dengan menggunakan rumus:

$$X_i = 60\% \times \text{Skor Maksimal}$$

✓ Mean ideal untuk kelas eksperimen

$$X_i = 60\% \times \text{Skor Maksimal}$$

$$X_i = \frac{60}{100} \times 90$$

$$= 54$$

- ✓ Mean ideal untuk kelas kontrol

$$X_i = 60\% \times \text{Skor Maksimal}$$

$$X_i = \frac{60}{100} \times 90$$

$$= 54$$

#### **d. Mengukur penyebaran data**

Langkah selanjutnya adalah mencari standar deviasi sebagai ukuran penyebaran data. Rumus yang digunakan untuk menentukan standar deviasi adalah data tersebut adalah:

$$S_i = \frac{1}{4} \times X_i$$

$$= \frac{1}{4} \times 54$$

$$= 13,5$$

Jadi, standar deviasi data tersebut adalah 13,5 karena mean ideal kelas kontrol dan kelas eksperimen sama maka standar deviasi penyebarannya sama yaitu 13,5.

#### **e. Transformasi dari skor mentah ke dalam nilai berskala 1-10**

Selanjutnya, mean dan standar deviasi yang telah diperoleh ditransfer ke dalam konvensi angka berskala 1-10. Untuk lebih jelasnya, perhatikan table 4.7 berikut:

**Tabel 4.7 Konversi Angka Hasil Belajar Murid Kelas Eksperimen (X) dan Kontrol (Y) dalam Pembelajaran membaca teks deskripsi ke dalam Nilai Berskala 1-10**

| Skala Sigma | Nilai | Skala Angka                       | Ekuavalensi Skor Mentah |
|-------------|-------|-----------------------------------|-------------------------|
| +2,25       | 10    | $54 + (2,25 \times 13,5) = 84,37$ | 84-90                   |
| +1,75       | 9     | $54 + (1,75 \times 13,5) = 77,62$ | 78-83                   |
| +1,25       | 8     | $54 + (1,25 \times 13,5) = 70,87$ | 71-77                   |
| +0,75       | 7     | $54 + (0,75 \times 13,5) = 64,12$ | 64-70                   |
| +0,25       | 6     | $54 + (0,25 \times 13,5) = 57,37$ | 57-63                   |
| -0,25       | 5     | $54 - (0,25 \times 13,5) = 50,62$ | 51-56                   |
| -0,75       | 4     | $54 - (0,75 \times 13,5) = 43,87$ | 43-50                   |
| -1,25       | 3     | $54 - (1,25 \times 13,5) = 37,12$ | 37-42                   |
| 1,75        | 2     | $54 - (1,75 \times 13,5) = 30,37$ | 30-36                   |
| -2,25       | 1     | $54 - (2,25 \times 13,5) = 23,62$ | <30                     |

Sumber: Konversi Angka Hasil Belajar Murid Kelas Eksperimen (X) dan Kontrol (Y) ke dalam Nilai Berskala 1-10.

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, skor mentah hasil belajar murid kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dikonversika ke dalam nilai berskala 1-10, dan dapat pula diketahui frekuensi dan persentase nilai hasil belajar murid kelas kontrol. Perolehan nilai hasil belajar seluruh murid beserta frekuensinya dapat dilihat secara jelas pada tabel 4.8 berikut.

**Tabel 4.8 Nilai Hasil Belajar Murid Kelas Eksperimen (X) dan Kelas Kontrol (Y) dalam pembelajaran membaca teks deskripsi, Frekuensi, dan Presentasinya**

| No     | Kelas Eksperimen |           |            | Kelas Kontrol |           |            |
|--------|------------------|-----------|------------|---------------|-----------|------------|
|        | Nilai            | Frekuensi | Presentase | Nilai         | Frekuensi | Presentase |
| 1      | 9                | 3         | 14.28%     | 7             | 4         | 19.04%     |
| 2      | 8                | 10        | 47.61%     | 6             | 5         | 23.80%     |
| 3      | 7                | 6         | 28.57%     | 5             | 6         | 28.57%     |
| 4.     | 6                | 2         | 9.52%      | 4             | 2         | 9.52%      |
| 5.     |                  |           |            | 3             | 4         | 19.04%     |
| Jumlah |                  | 21        | 100%       | 21            |           | 100%       |

Sumber: Data Nilai Kelas Eksperimen (X) dan Kelas Kontrol (Y) Frekuensi, dan Presentasinya.

Dari tabel 4.8 di atas diperoleh gambaran bahwa nilai hasil belajar yang diperoleh kelas eksperimen bervariasi. Tidak ada murid yang memperoleh nilai 5 sampai dengan nilai 10. Nilai tertinggi yang diperoleh oleh 3 murid sampel adalah 9 (42,85%), 10 orang murid sampel yang memperoleh nilai 8 (47.61%), 6 orang murid sampel memperoleh nilai 7 (28.57%), dan 2 orang murid sampel memperoleh nilai 6 (9,52). Dari tabel .di atas juga gambaran bahwa nilai hasil belajar yang diperoleh kelas kontrol bervariasi. Tidak ada murid yang memperoleh nilai 2 sampai dengan nilai 10. Nilai tertinggi yang diperoleh 4 orang murid sampel yang memperoleh nilai 7 (19.04%), 5 orang murid sampel memperoleh nilai 6 (23.80%), 6 orang murid sampel yang memperoleh nilai 5 (28.57%); 2 orang murid sampel memperoleh nilai 4 (9,52%) dan 4 orang murid sampel yang memperoleh nilai 3 (19,04%).

Jumlah nilai perolehan hasil belajar seluruh siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

**Tabel 4.9 Jumlah Nilai Hasil Belajar Keseluruhan Murid Kelas Eksperimen ( X ) dan Kelas Kontrol**

| No     | Kelas Eksperimen (X) |               |                | Kelas Kontrol (Y) |               |                |
|--------|----------------------|---------------|----------------|-------------------|---------------|----------------|
|        | Nilai (X)            | Frekuensi (N) | Jumlah Nilai X | Nilai (Y)         | Frekuensi (N) | Jumlah Nilai Y |
| 1      | 10                   | 0             | 0              | 10                | 0             | 0              |
| 2      | 9                    | 3             | 27             | 9                 | 0             | 0              |
| 3      | 8                    | 10            | 80             | 8                 | 0             | 0              |
| 4      | 7                    | 6             | 42             | 7                 | 4             | 28             |
| 5      | 6                    | 2             | 12             | 6                 | 5             | 30             |
| 6      | 5                    | 0             | 0              | 5                 | 6             | 30             |
| 7      | 4                    | 0             | 0              | 4                 | 2             | 8              |
| 8      | 3                    | 0             | 0              | 3                 | 4             | 12             |
| 9      | 2                    | 0             | 0              | 2                 | 0             | 0              |
| 10     | 1                    | 0             | 0              | 1                 | 0             | 0              |
| Jumlah |                      | 21            | 161            | 21                |               | 108            |

Sumber: Jumlah Nilai Hasil Belajar Keseluruhan Murid Kelas Eksperimen ( X ) dan Kelas Kontrol.

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar murid kelas eksperimen adalah 76,66 yang diperoleh dari hasil bagi jumlah seluruh nilai hasil belajar ( X ) dengan jumlah murid sampel (N) atau (  $X/N = 161/21 = 7,66$ ).

Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol adalah 51,42 yang diperoleh dari hasil bagi jumlah seluruh nilai hasil belajar ( Y ) dengan jumlah siswa sampel (N) atau (  $Y/N = 108/21 = 5,14$ ).

**f. Analisis Eksperimen Hasil Penelitian Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Dengan Rumus Uji \ Desain Ketiga**

Langkah selanjutnya yaitu menghitung besarnya pengaruh pemberian tugas, digunakan analisis eksperimen dengan rumus uji t desain ketiga sebagai berikut fdengan menggunakan SPSS 20,0.

**Group Statistics**

| Kelas                                 | N  | Mean    | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|---------------------------------------|----|---------|----------------|-----------------|
| Hasil Posttest Murid Kelas Experiment | 21 | 76.6667 | 8.56349        | 1.86871         |
| Kelas Kontrol                         | 21 | 51.4286 | 13.88730       | 3.03046         |

**Independent Samples Test**

|                             | Levene's Test for Equality of Variances |      | t-test for Equality of Means |        |                 |                 |                       |   |          |
|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|----------|
|                             | F                                       | Sig. | T                            | Df     | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |          |
|                             |   |      |                              |        |                 |                 |                       | Lower                                     | Upper    |
| Hasil Posttest Murid        | 4.337                                   | .044 | 7.089                        | 40     | .000            | 25.23810        | 3.56030               | 18.04246                                  | 32.43373 |
| Equal variances assumed     |   |      | 7.089                        | 33.289 | .000            | 25.23810        | 3.56030               | 17.99699                                  | 32.47920 |
| Equal variances not assumed |   |      |                              |        |                 |                 |                       |   |          |

Karena nilai signifikan kurang dari 0,05 maka hipotesis alternative (H1) diterima. Jadi, terjadi keefetifan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran membaca teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wera.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini diuraikan temuan yang diperoleh hasil analisis data penelitian. Dari hasil data terhadap hasil belajar murid, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, diketahui bahwa Skor tertinggi yang diperoleh oleh murid sampel kelas eksperimen adalah 90 yang diperoleh oleh 3 orang murid sampel yang berkode 11, 17 dan 21. Dan nilai rata-rata hasil belajar murid yang diberikan tindakan/treatment pelajaran dengan menerapkan penggunaan media animasi adalah (kelas eksperimen) adalah 76,66. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi dan keterlibatan murid dalam belajar, kelangsungan pembelajaran yang sangat baik, dapat meningkatkan perhatian murid, memelihara motivasi murid, memudahkan murid belajar, menghilangkan kebosanan belajar, serta murid mampu merumuskan pikirannya sendiri secara teratur dalam bentuk yang dapat diterima oleh orang lain. Dan skor tertinggi yang diperoleh oleh murid sampel kelas kontrol adalah 70 yang diperoleh oleh orang murid sampel yang berkode 09, 10, 11, dan 12. Nilai rata-rata hasil belajar murid yang tidak diberikan tindakan/treatment pengajaran tidak menggunakan model (kelas kontrol) adalah 51,42. Jadi, hasil belajar murid yang diberikan tindakan/treatment pengajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* (kelas eksperimen) lebih tinggi sekitar 76,66 dari pada murid yang tidak diberi tindakan/treatment (kelas kontrol).

Secara kuantitatif dapat dikatakan bahwa hasil penghitungan uji-t pada skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen juga membuktikan bahwa model *Discovery Learning* dalam pembelajaran membaca teks deskripsi. Hasil uji-t menunjukkan  $t_{hitung}$  76,66 lebih besar dari  $t_{tabel}$  51,42 dengan db 40 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$  = Signifikan).

Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* hasil pembelajaran membaca teks deskripsi kelompok eksperimen. Oleh karena itu, model *Discovery Learning* efektif dalam pembelajaran membaca teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wera.

Karena  $t$  hitung lebih besar dari pada  $t$  tabel pada taraf signifikan 90%, hipotesis alternative ( $H_1$ ) diterima dan ( $H_0$ ) di tolak. Hal ini berarti terjadi keefetifan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran membaca teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wera.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut:

Nilai rata-rata hasil pengamatan terhadap hasil belajar murid yang diberikan tindakan/treatment pengajaran dengan menerapkan model *Discovery Learning* pada (kelas eksperimen) adalah 76,66, sedangkan nilai rata-rata hasil pengamatan terhadap hasil belajar murid yang tidak diberikan tindakan/treatment pengajaran dengan menerapkan Model *Discovery Learning* pada (kelas kontrol) adalah 51,42. Jadi, hasil belajar murid yang diberikan tindakan/treatment pengajaran dengan menerapkan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran membaca teks deskripsi (kelas eksperimen) lebih tinggi 76,66 dari pada murid yang tidak diberi treatment/tindakan (kelas kontrol). Hal ini di sebabkan karna adanya perubahan sikap dan tingkah laku siswa dalam pembelajaran membaca teks deskripsi dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

Hasil perhitungan signifikan antara keterampilan membaca teks deskripsi siswa kelas VII yang menggunakan model *Discoveri Learning* dengan siswa yang tidak menggunakan model *Discoveri Learning*. Perbedaan yang signifikan tersebut terbukti berdasarkan hasil uji-t yang dilakukan pada skor *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen dengan SPSS 20.0. Hasil uji-t skor *posttest* pembelajaran membaca teks deskripsi kelompok kontrol dan eksperimen menunjukkan thitung 76,66 lebih besar dari tabel yang sebesar 51,42 dengan db 40.

Setelah diadakan uji hipotesis diperoleh gambaran bahwa terjadi keefetifan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran membaca teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wera.

## **B. SARAN**

Dari beberapa kendala yang muncul dalam penelitian, peneliti memberikan saran untuk pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai berikut:

### **1. Bagi Siswa**

Siswa dapat menggunakan Model *Discovery Learning* sebagai alternatif model untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam proses membaca teks deskripsi sehingga dapat menghasilkan hasil yang baik.

### **2. Bagi Guru**

Pembelajaran membaca teks deskripsi hendaknya dilakukan dengan menggunakan model yang bervariasi dan tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran membaca teks deskripsi yang penggunaannya dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran sehingga pembelajaran membaca bisa lebih efektif. Oleh karena itu, guru bahasa Indonesia disarankan untuk menggunakan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran membaca sehingga tujuan pembelajaran membaca dapat tercapai dengan baik.

### 3. Bagi Peneliti

Dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap pembelajaran membaca teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran yang lain. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran membaca teks deskripsi dengan jenis teks yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asrori. 2013. *Pengaruh Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Konsep Suhu dan Kalor*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayadiya. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Scientific Approach untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Damayanti dan indrayanti. 2015. *Bahasa indonesia perguruan tinggi*. Surabaya: victory Inti cipta.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Bina Aksara.
- Juez, L.A. 2009. *Perspective on Discourse Analysis: Theory and Practice*. British: British Library Cataloguing.
- Kemendikbud. 2013. *Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning)*. Jakarta : Kemendikbud.
- Keraf. 1992. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende flores: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniasih, Imas, dan Sani, Berlin. 2014. *Sukses mengimplementasikan kurikulum 2013*. Jakarta: kata Pena.
- Nunan, David. 1993. *Introducing Discourse Analysis*. London: Penguin English.
- Nurgiyantoro. 2009. *Teori Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University press.
- Nurhadi. 2016. *Teknik Membaca*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sani. 2014. *Pembelajaran SAINTIFIK Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara

- Semi. 1990. *Rencana Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Soedarso, 2016. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*, Jakarta:Gramedia.
- Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: kencana prenada Media Grup.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto. 2014. *Penerapan Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIB Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasa Keliling dan Luas Lingkaran*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Tarigan. 2008. *Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Titik, Agus, dan Kosasih. 2016. *Bahasa Indonesia SMP/MTS Kelas VII*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- [www.materikelas.com/2017/03/teks-deskripsi-pengertian-struktur-dan.html](http://www.materikelas.com/2017/03/teks-deskripsi-pengertian-struktur-dan.html)

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## SILABUS PEMBELAJARAN

*Sekolah* : *SMP NEGERI 2 WERA*

*Mata Pelajaran* : *Bahasa Indonesia*

*Kelas /Semester* : *VII (Tujuh) /I (Satu)*

| Kompetensi Dasar   | Materi Pembelajaran  | Kegiatan Pembelajaran  |
|--|--|--|
| 3.1 Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca. | Teks deskripsi <ul style="list-style-type: none"><li>• Pengertian teks deskripsi</li><li>• Isi teks deskripsi</li><li>• Ciri umum teks deskripsi</li><li>• Struktur teks deskripsi</li></ul> | <ul style="list-style-type: none"><li>• Mengamati model-model teks deskripsi.</li><li>• Merumuskan pengertian dan menjelaskan isi teks deskripsi</li><li>• Mendaftar ciri umum teks deskripsi yang mencakup struktur dan kaidah kebahasaannya.</li></ul> |

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

**Sekolah** : SMPN 2 WERA  
**Mata Pelajaran** : Bahasa dan Sastra Indonesia  
**Kelas/Semester** : VII/1 (Satu)  
**Materi Pokok** : Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi  
**Alokasi Waktu** : 2 x 40 menit

### **A. Kompetensi Inti :**

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

## **B. Tujuan Pembelajaran**

Melalui pendekatan, peserta didik diharapkan dapat:

1. Menyebutkan tiga contoh objek yang bisa dideskripsikan.
2. Membacakan teks deskripsi secara cermat
3. Menjelaskan hal yang digambarkan pada teks deskripsi dengan tepat.
4. Menjelaskan ciri umum teks deskripsi dari segi tujuan komunikasi dengan benar.
5. Merumuskan pengertian teks deskripsi dengan benar.

## **C. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

### **Kompetensi Dasar**

- 3.1 Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca.

### **Indikator**

- a. Mengamati model-model teks deskripsi.
- b. Menjelaskan hal yang digambarkan dalam isi teks deskripsi
- c. Menentukan ciri umum teks deskripsi dari segi isi dan tujuan komunikasi pada teks yang dibaca/didengar.
- d. Merumuskan pengertian teks deskripsi

## **D. Materi Pembelajaran**

Materi Pembelajaran Reguler

Pengetahuan

Teks deskripsi, Isi teks deskripsi, Ciri umum teks deskripsi,

Tujuan komunikasi teks deskripsi, dan Pengertian teks deskripsi

Materi Pembelajaran Remedial

Pengetahuan

Teks deskripsi, Isi teks deskripsi, Ciri umum teks deskripsi,

Tujuan komunikasi teks deskripsi, dan pengertian teks deskripsi.

Materi Pembelajaran Pengayaan

Pengetahuan

Teks deskripsi, Isi teks deskripsi, Ciri umum teks deskripsi,

Tujuan komunikasi teks deskripsi, dan, Pengertian teks deskripsi.

Sikap utama yang ditumbuhkan: peduli, toleran dan kerjasama, proaktif, dan kreatif.

## **E. METODE Pembelajaran**

Tanya jawab, Discovery Learning, Diskusi, Penugasan, dan Latihan.

## **F. Media Pembelajaran**

Teks deskripsi

## **G. Sumber Belajar**

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Edisi Revisi 2016.

Bahasa Indonesia SMP/MTs. Kelas VII. Halaman 1 s.d 12.

2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Edisi Revisi 2016.  
Buku Guru Bahasa Indonesia SMP/MTs. Kelas VII. Halaman 33 s.d  
39. Lingkungan Sekitar.
3. Lingkungan sekitar
4. <http://kecilnyaaku.com>.

## **H. Kegiatan Pembelajaran**

### **Pendahuluan**

1. Mengucapkan salam, berdo'a, mengondisikan kelas ke dalam situasi belajar, mengabsen siswa dan perkenalan.
2. Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran ketika di SD dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
3. Guru bertanya-jawab tentang bentuk teks deskripsi dalam kehidupan sehari-hari. Pada bagian awal ini siswa disadarkan adanya teks deskripsi dalam komunikasi nyata (pada majalah perjalanan, pada novel, dan ragam komunikasi yang lain). Ini bertujuan agar siswa lebih menyadari manfaat praktis untuk berkontribusi dalam masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, berbagai jenis teks digunakan secara bersamaan atau sendiri-sendiri. Setiap jenis teks memiliki fungsi yang saling berkaitan.
4. Dibuka dengan contoh teks deskripsi yang berupa nyanyian deskripsi (Rayuan Pulau Kelapa).
5. Bertanya jawab tentang kata kunci pada lagu dan hubungannya dengan teks deskripsi.

6. Mengungkapkan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai.
7. Membangun konteks untuk menumbuhkan sikap yang telah dirancang pada KD 2.

### **Kegiatan Inti**

Mengamati :

Peserta didik membaca beberapa teks deskripsi baik bersama-sama atau ditunjuk bergiliran.

Menanya :

Setelah mencermati beberapa teks deskripsi, peserta didik diarahkan untuk berpikir tentang ciri umum teks deskripsi dari segi isi dan tujuan komunikasi.

Setelah mencermati beberapa teks deskripsi, peserta didik diarahkan untuk berpikir tentang pengertian teks deskripsi.

Mengumpulkan Informasi :

1. Peserta didik berdiskusi kelompok untuk membahas pertanyaan-pertanyaan yang muncul berkaitan dengan hasil pengamatan peserta didik terhadap ciri umum teks deskripsi dari segi isi dan tujuan komunikasi.
2. Peserta didik diarahkan untuk berpikir tentang ciri umum teks deskripsi dari segi isi dan tujuan komunikasi.
3. Peserta didik diarahkan untuk berpikir tentang pengertian teks deskripsi.

#### Mengasosiasi:

1. Peserta didik membandingkan hasil analisis terhadap ciri umum teks deskripsi dari segi isi dan tujuan komunikasi dan pengertian teks deskripsi.
2. Peserta didik menelaah kembali ciri umum teks deskripsi dari segi isi dan tujuan komunikasi dan pengertian teks deskripsi.
3. Peserta didik mendiskusikan hal-hal yang harus direvisi terkait ciri umum teks deskripsi dari segi isi dan tujuan komunikasi dan pengertian teks deskripsi.
4. Peserta didik menuliskan kembali hasil perbaikan atau hasil revisi teks deskripsi dengan baik dan benar.
5. Peserta didik membaca dan mendiskusikan ciri umum teks deskripsi dari segi isi dan tujuan komunikasi dan pengertian teks deskripsi.
6. Peserta didik dalam kelompoknya menyusun ringkasan teks deskripsi berdasarkan ciri umum teks deskripsi dari segi isi dan tujuan komunikasi.
7. Peserta didik berdiskusi untuk menentukan ciri umum teks deskripsi dari segi isi dan tujuan komunikasi dan mengartikan teks deskripsi.

#### Mengomunikasikan.

1. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi tentang ciri umum teks deskripsi dari segi isi dan tujuan komunikasi dan pengertian teks deskripsi.
2. Peserta didik membacakan rangkuman tentang ciri umum teks

deskripsi dari segi isi dan tujuan komunikasi dan pengertian teks deskripsi.

### **Penutup**

1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan butir-butir pokok materi yang telah dipelajari.
2. Peserta didik bersama guru melakukan indentifikasi keunggulan dan kelemahan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.
3. Peserta didik menerima umpan balik tentang proses pembelajaran.
4. Mewajibkan Peserta didik untuk membaca buku yang berkaitan dengan objek-objek di Nusantara baik mengenai wisata, kuliner, situs sejarah, museum, taman nasional, dan lain-lain. Hasil bacaan siswa dituangkan pada jurnal harian berikut. Sikap yang ditekankan adalah minat baca yang tinggi, rasa tanggung jawab, dan kejujuran dalam melakukan tugas.
5. Peserta didik menerima penyampaian tentang kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya.

### **I. Penilaian Hasil Pembelajaran**

#### Penilaian Pengetahuan

Teknik : Tes lisan dan Tes tulis

Bentuk : Uraian

Indikator Soal : Disajikan teks deskripsi Ayah, Panutanku

Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan pemahamanmu terhadap teks!

1. Sebutkan tiga contoh objek yang bisa dideskripsikan!
2. Bacalah sebuah teks deskripsi secara cermat!
3. Menggambarkan hal apa teks deskripsi yang kalian baca tersebut!
4. Jelaskan ciri umum teks deskripsi dari segi tujuan!
5. Apa teks deskripsi itu?

#### **J. Penilaian Keterampilan**

Teknik : Produk

Instrumen

Tugas

Membaca teks deskripsi.

Praktik memahami isi teks deskripsi (menjawab pertanyaan hal yang dideskripsikan, apa saja informasi rincian).

#### **Pembelajaran Remedial**

Aktivitas kegiatan pembelajaran remedial, yang dapat berupa: pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok atau tutor sebaya dengan merumuskan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, alokasi waktu, sarana dan media pembelajaran.

#### **Pembelajaran Pengayaan**

Kegiatan pembelajaran pengayaan dirumuskan sesuai dengan karakteristik peserta didik, alokasi waktu, sarana dan media pembelajaran.

**Pedoman Penskoran:**

| Aspek                   | skor |
|-------------------------|------|
| Jawaban sempurna        | 5    |
| Jawaban kurang sempurna | 3    |
| Jawaban tidak sempurna  | 1    |
| Skor maksimal           | 25   |

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Mengetahui

Makassar Agustus 2017

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Nur Hikmah,S.Pd.

Sumawinda Astuti

**Data Hasil Analisis Terhadap Hasil Belajar Murid Kelas Eksperiment (X)  
Dan Kelas Kontrol (Y)**

| <b>Kode sampel</b> | <b>X</b>   | <b>Y</b>   | <b>X<sup>2</sup></b> | <b>Y<sup>2</sup></b> | <b>X.Y</b> |
|--------------------|------------|------------|----------------------|----------------------|------------|
| 01                 | 8          | 3          | 64                   | 9                    | 24         |
| 02                 | 7          | 3          | 49                   | 9                    | 21         |
| 03                 | 6          | 5          | 36                   | 25                   | 30         |
| 04                 | 8          | 6          | 64                   | 36                   | 48         |
| 05                 | 7          | 6          | 49                   | 36                   | 42         |
| 06                 | 6          | 6          | 36                   | 36                   | 36         |
| 07                 | 7          | 6          | 49                   | 36                   | 42         |
| 08                 | 8          | 6          | 64                   | 36                   | 48         |
| 09                 | 7          | 7          | 49                   | 49                   | 49         |
| 10                 | 7          | 7          | 49                   | 49                   | 49         |
| 11                 | 9          | 7          | 81                   | 49                   | 63         |
| 12                 | 8          | 7          | 64                   | 49                   | 56         |
| 13                 | 7          | 3          | 49                   | 9                    | 21         |
| 14                 | 8          | 3          | 64                   | 9                    | 24         |
| 15                 | 8          | 4          | 64                   | 16                   | 32         |
| 16                 | 8          | 4          | 64                   | 16                   | 32         |
| 17                 | 9          | 5          | 81                   | 25                   | 45         |
| 18                 | 8          | 5          | 64                   | 25                   | 40         |
| 19                 | 8          | 5          | 64                   | 25                   | 40         |
| 20                 | 8          | 5          | 64                   | 25                   | 40         |
| 21                 | 9          | 5          | 81                   | 25                   | 45         |
| <b>JUMLAH</b>      | <b>161</b> | <b>108</b> | <b>1252</b>          | <b>594</b>           | <b>827</b> |

### Nilai kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

| No   | Kode Sampel | Kelas Eksperimen (X)                        | Kelas Kontrol (Y)                         |
|------|-------------|---|---|
|      |             | Skor  | Skor                                      |
| 1    | 01          | 80  | 30  |
| 2    | 02          | 70  | 30  |
| 3    | 03          | 60  | 50  |
| 4    | 04          | 80  | 60  |
| 5    | 05          | 70  | 60  |
| 6    | 06          | 60  | 60  |
| 7    | 07          | 70  | 60  |
| 8    | 08          | 80  | 60  |
| 9    | 09          | 70  | 70  |
| 10   | 10          | 70  | 70  |
| 11   | 11          | 90  | 70  |
| 12   | 12          | 80  | 70  |
| 13   | 13          | 70  | 30  |
| 14   | 14          | 80  | 30  |
| 15   | 15          | 80  | 40  |
| 16   | 16          | 80  | 40  |
| 17   | 17          | 90  | 50  |
| 18   | 18          | 80  | 50  |
| 19   | 19          | 80  | 50  |
| 20   | 20          | 80  | 50  |
| 21   | 21          | 90  | 50  |
| N=21 |             | Jumlah skor = 1610<br>Skor rata-rata =76,66 | Jumlahskor =1080<br>Skor rata-rata =51,42 |

## T-Test

### Notes

|                        |                                |  |
|------------------------|--------------------------------|--|
| Output Created         |                                | 15-Aug-2017 04:39:52   |
| Comments               |                                |  |
| Input                  | Active Dataset                 | DataSet0   |
|                        | Filter                         | <none>   |
|                        | Weight                         | <none>   |
|                        | Split File                     | <none>   |
|                        | N of Rows in Working Data File | 42   |
| Missing Value Handling | Definition of Missing          | User defined missing values are treated as missing.  |
|                        | Cases Used                     | Statistics for each analysis are based on the cases with no missing or out-of-range data for any variable in the analysis. |
| Syntax                 |                                | T-TEST GROUPS=Kelas(1 2)<br><br>/MISSING=ANALYSIS<br><br>/VARIABLES=Hasil<br><br>/CRITERIA=CI(.9500).                      |
| Resources              | Processor Time                 | 00:00:00.047   |
|                        | Elapsed Time                   | 00:00:00.302   |

**Group Statistics**

| Kelas                |                  | N  | Mean    | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|----------------------|------------------|----|---------|----------------|-----------------|
| Hasil Posttest Murid | Kelas Experiment | 21 | 76.6667 | 8.56349        | 1.86871         |
|                      | Kelas Kontrol    | 21 | 51.4286 | 13.88730       | 3.03046         |

**Independent Samples Test**

|                      | Levene's Test for Equality of Variances |       | t-test for Equality of Means |       |                 |                 |                       |   |          |          |
|----------------------|---|-------|------------------------------|-------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|----------|----------|
|                      | F                                       | Sig.  | T                            | Df    | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |          |          |
|                      |   |       |                              |       |                 |                 |                       | Lower                                     | Upper    |          |
| Hasil Posttest Murid | Equal variances assumed                 | 4.337 | .044                         | 7.089 | 40              | .000            | 25.23810              | 3.56030                                   | 18.04246 | 32.43373 |
|                      | Equal variances not assumed             |       |                              | 7.089 | 33.289          | .000            | 25.23810              | 3.56030                                   | 17.99699 | 32.47920 |

**DAFTAR HADIR SISWA KELAS EKSPERIMENT (X)**

SEKOLAH : SMP NEGERI 2 WERA  
KELAS/SEMESTER : VII / SATU  
MATA PELAJARAN : BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
TAHUN PELAJARAN : 2017/2018

| No | NAMA SISWA        | P/L | PERTEMUAN KE |   |
|----|-------------------|-----|--------------|---|
|    |                   |     | 1            | 2 |
| 1  | Abdul Muis        | L   |              |   |
| 2  | Abdul Rauf        | L   |              |   |
| 3  | Andi Irawan       | L   |              |   |
| 4  | Cinta Kumala Sari | P   |              |   |
| 5  | Dewi Putri        | P   |              |   |
| 6  | Ferdi M           | L   |              |   |
| 7  | Fitra Ramadhan    | P   |              |   |
| 8  | Halima            | P   |              |   |
| 9  | Ikraha Alhumaera  | L   |              |   |
| 10 | Julkiflin         | L   |              |   |
| 11 | Kursnadin         | L   |              |   |
| 12 | Muliadin          | L   |              |   |
| 13 | Mita Qomala       | P   |              |   |
| 14 | Nurdin            | L   |              |   |
| 15 | Nurwahida         | P   |              |   |
| 16 | Putri Rahayu      | P   |              |   |
| 17 | Rahmawati N       | P   |              |   |
| 18 | Reski Amelia      | P   |              |   |
| 19 | Rika              | P   |              |   |
| 20 | Riska Wati        | P   |              |   |
| 21 | Rina              | P   |              |   |

**DAFTAR HADIR SISWA KELAS KONTROL (Y)**

SEKOLAH : SMP NEGERI 2 WERA  
KELAS/SEMESTER : VII / SATU  
MATA PELAJARAN : BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
TAHUN PELAJARAN : 2017/2018

| No | NAMA SISWA          | P/L | PERTEMUAN KE |   |
|----|---------------------|-----|--------------|---|
|    |                     |     | 1            | 2 |
| 1  | Anita Andriani      | P   |              |   |
| 2  | Angi Larasati       | P   |              |   |
| 3  | Asdar               | L   |              |   |
| 4  | Candra Yusuf        | L   |              |   |
| 5  | Dita                | P   |              |   |
| 6  | Furkan              | L   |              |   |
| 7  | Gea Suciwati        | P   |              |   |
| 8  | Hikmah Astuti       | P   |              |   |
| 9  | Ika Hasan           | P   |              |   |
| 10 | Kintan Mulida Ahmad | P   |              |   |
| 11 | Lutfi L             | L   |              |   |
| 12 | Mutmainah           | P   |              |   |
| 13 | Mini andriani       | P   |              |   |
| 14 | Nurdin Ridwan       | L   |              |   |
| 15 | Nailah              | P   |              |   |
| 16 | Putra pratama       | L   |              |   |
| 17 | Promono Abidin      | L   |              |   |
| 18 | Resti               | P   |              |   |
| 19 | Satria L            | L   |              |   |
| 20 | Takdir              | L   |              |   |
| 21 | Yayu sriandriani    | P   |              |   |

## TEKS DESKRIPSI TENTANG ALAM



### **Keindahan Alam Indonesia**

Indonesia adalah Negara dengan kekayaan alam yang melimpah ruah dari Sabang hingga Merauke. Keindahan alam Indonesia memang dinilai tak ada yang mampu menandingi di negara manapun di dunia.

Hampir semua pesona alam terdapat di Indonesia mulai dari daratan hingga laut. Oleh sebab itu, tidak heran apabila banyak wisatawan asing yang rela datang jauh-jauh ke Indonesia untuk menikmati keindahan alam bumi pertiwi.

Selain keindahan alam yang disajikan ternyata di dalam keindahan tersebut terdapat banyak hal tersembunyi yang jarang diketahui seperti flora dan fauna yang sangat langka dan eksotis.

Alam Indonesia yang paling tersohor di mata dunia adalah keindahan pantainya yang terbentang dari barat hingga ke timur. Banyaknya pulau yang ada di Indonesia membuat kekayaan laut dan pantai semakin berwarna.

Selain pantai, keindahan dunia bawah laut juga menjadi incaran para wisatawan untuk masuk ke dalamnya dan ikut menikmati kehidupan bawah laut di Indonesia. Daerah yang memiliki keindahan pantai yang menakjubkan di Indonesia yang paling tersohor adalah Manado, Bali dan Raja Ampat. Tidak hanya keindahan pantai, Indonesia juga merupakan negara dengan cangkupan hutan terbesar di Dunia. Oleh karena itu Indonesia disebut sebagai paru-paru dunia sebab hutan di Dunia terdapat di Indonesia.

Keindahan hutan di Indonesia memang tak perlu diragukan lagi, sebab memang hijau hamparan pohon membuat mata seakan terhipnotis. Selain itu hewan dan tumbuhan endemik juga banyak yang menjadi buruan wisatawan yang hanya untuk berfoto untuk mengabadikan momen tersebut.







## RIWAYAT HIDUP



**Sumawinda Astuti**, lahir di Tawali, pada tanggal 08 Februari 1995. Anak teakhir dari sembilan bersaudara buah cinta pasangan Ridwan dan Siti Hawa. Penulis mulai memasuki pendidikan formal di SD Negeri 1 Tawali pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Wera pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan ke SMK N 3 Bima dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis dinyatakan sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berkat karunia Allah subhanahu wata'ala, pada tahun 2017 penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan tersusunnya skripsi yang berjudul ***“Keefektifan model Discovery Learning dalam pembelajaran membaca teks deskripsi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Wera Kecamatan Wera Kabupaten Bima.***